



JURNAL PENDIDIKAN HAYATI

VOL. 8 NO. 2 Tahun 2022



E-ISSN : 2828-2914

P-ISSN : 2443-3608

STKIP PGRI BANJARMASIN

JURNAL PENDIDIKAN HAYATI

(Print ISSN : 2443-3608) (Elektronik ISSN : 2828-2914)

Vol. 8 No.2 Tahun 2022

(April – Juni)

Terbit empat kali setahun setiap tiga bulan sekali, berisi artikel-artikel ilmiah baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun asing, yang memuat tentang kependidikan dan kajian ilmu - ilmu pengetahuan alam dan sosial dan memfasilitasi publikasi hasil-hasil penelitian maupun pemikiran konseptual serta turut mengembangkan pendidik dan pendidikan di Kalimantan Selatan.

Pelindung/Penanggungjawab

Ketua STKIP-PGRI Banjarmasin

Pimpinan Umum

Ketua Prodi Pendidikan Biologi

Ketua Editor

Fujianor Maulana, M.Si

Anggota Editor

Dr. Rezky Nefianthi Dian, M.Si,

Dr. Siti Ramdiah, M.Pd

Editor Teknis

Hendera, M.Pd

Alamat Penyunting

STKIP-PGRI Banjarmasin

Jalan Sultan Adam Kompleks H. Iyus Rt. 23 No. 18 Banjarnasin 70121

Info Memasukan Artikel Telp/WA 08195198730

Alamat Website

<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/JPH>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS VIII-B MTsN 2 TABALONG

Khairunnisa

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tabalong
khairunnisahj@gmail.com

ABSTRAK

Hasil observasi yang diperoleh masih banyak siswa MTsN 2 Tabalong belum benar tuntas dalam pembelajaran yakni dibawah 70, dan motivasi belajar siswa terlihat sangat kurang karena berbagai faktor diantaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih tradisional, kebiasaan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru tanpa adanya suatu praktek secara maksimal. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan guru hanya terfokus pada metode ceramah yang mendominasi, sehingga interaksi hanya berlangsung satu arah, siswa hanya menerima informasi tanpa ada balikan. Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus, dan 1 siklus dilakukan dua kali pertemuan. Adapun penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia tentang materi Mengekspresikan diri melalui drama pada siswa kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model NHT.

Setting penelitian adalah siswa kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong, dengan jumlah siswa 29 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Data hasil pengamatan observer tentang hasil belajar Bahasa Indonesia dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan tehnik persentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative Learning* model NHT dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Mengekspresikan diri melalui drama pada siswa kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Hal ini terlihat dari evaluasi akhir siklus I dengan ketuntasan klasikal mencapai 44,8% pada pertemuan 2 diperoleh 65,5% pada pertemuan 2 siklus I diperoleh 75,86% dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh 82,76. Sedangkan kegiatan guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini tergolong sangat baik dan aktivitas siswa meningkat menjadi kategori aktif. Kepada guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Mengekspresikan diri melalui drama, hendaknya dapat menggunakan metode pembelajaran *NHT*, karena metode ini dapat mengakses keseluruhan aspek pengetahuan yang ada di luar dirinya, mengekspresikan kemampuan siswa dalam presentasi hasil diskusi dan mudah dipraktikkan serta diikuti oleh peserta didik.

Kata Kunci : Hasil belajar, *Cooperatif learning*, *NHT*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, normal (Jumali, dkk, 2004: 1). Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompentensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan

demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar selama ini masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia karena selama ini pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang sangat mudah karena merupakan bahasa kita sendiri, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Bahasa Indonesia siswa di sekolah. Masalah utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan.

Permasalahan mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diuraikan di atas seringkali dialami oleh sekolah-sekolah. Salah satunya pada siswa Kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong. Berdasarkan hasil tes awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Mengekspresikan Diri Melalui Drama siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari 29 siswa hanya 13 siswa (44%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, sedangkan 16 siswa (56%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM.

Pada hasil pengamatan awal pada siswa Kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong, dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi, ternyata sebagian siswa belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Padahal setiap kali guru selesai mengajarkan materi, selalu bertanya kepada siswa mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Namun, saat diberi latihan soal siswa kesulitan dan tidak bisa mengerjakan.

Guna mengatasi permasalahan di atas, peneliti berupaya mengatasinya dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning Model Numbered Head Together* (NHT). Menurut Nurhadi dkk (2004: 61) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait, elemen-elemen tersebut antara lain: 1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individual, 4) keterampilan menjalin hubungan antar individu.

Pembelajaran kooperatif model *numbered head together* merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya

itu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nurhadi dkk, 2004:67); 1) Penomoran (*numbering*), 2) pengajuan pertanyaan (*questioning*), 3) berfikir bersama (*head together*), 4) pemberian jawaban (*answering*).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Mengekspresikan Diri Melalui Drama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Model *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong Kabupaten Tabalong”. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Adapun desain dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 3). Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di satu kelas saja. Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

Kemmis dan McTaggart dalam Suwarsih Madya (1994:2), yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong dengan jumlah siswa yang dijadikan objek sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas.

2. Tes

Bentuk tes berupa pilihan ganda dan uraian, sehingga akan terlihat kemampuan siswa dalam mempresentasikan setiap soal yang diberikan disamping melihat langkah-langkah pengerjaan dari soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa Kelas VIII-B, serta foto proses kegiatan belajar mengajar.

4. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk memperoleh data atau fakta atau informasi dari seseorang secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, di mana dalam melaksanakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif komparatif dan kritis.

Dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dan kritis, maka peneliti menjabarkan mengenai berbagai kelemahan dan kelebihan metode pembelajaran yang digunakan, apakah metode tersebut efektif atau tidak serta menganalisis keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi Mengekspresikan diri melalui drama dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal (Subana, 2000 : 57).

a. Data kuantitatif

1. Ketuntasan belajar secara individu

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Ketuntasan belajar klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas secara individu}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

Nilai akhir yang diperoleh siswa kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Predikat Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Keterangan
1.	$\geq 95,0$	Istimewa
2.	80,0 – 94,9	Amat baik
3.	65,0 – 79,9	Baik
4.	55,0 – 64,9	Cukup
5.	40,1 – 54,9	Kurang
6.	$\leq 40,0$	Amat kurang

(Adaptasi dari Tim Depdiknas Kalsel, 2004)

b. Data Kualitatif

Data berupa catatan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung kemudian dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut :

a) Aktivitas guru

Adapun cara pengisian tabel observasi aktivitas guru adalah dengan mengisi angka 1 – 4 yang telah disediakan dengan ketentuan sebagai berikut : 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, dan 4 = sangat baik.

Kriteria :	
Skor ≤ 19	= Tidak Baik
Skor 20 – 34	= Kurang Baik
Skor 35 – 49	= Cukup Baik
Skor 50 – 64	= Baik
Skor 65 – 76	= Sangat baik

b) Aktivitas Siswa

Adapun cara pengisian tabel observasi aktivitas siswa adalah dengan memberi ceklist skor 1, 2, 3, atau 4 sesuai pada kolom indikator penilaian siswa dengan ketentuan sebagai berikut : 1 = kurang aktif, 2= cukup aktif, 3 = melakukan dengan aktif, dan 4 = sangat aktif. Kemudian dipresentasikan dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kualifikasi presentasi aktivitas siswa

Kualifikasi	Presentasi
Sangat Aktif	81 – 100
Aktif	61 – 80
Cukup Aktif	41 – 60
Kurang Aktif	21 – 40
Tidak Aktif	1 – 20

c) Menentukan Skor Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok

Untuk menentukan skor perkembangan setiap siswa dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Langkah 1 : Menghitung skor setiap siswa dari jawaban sesuai nomor kelompok

Langkah 2 : Menghitung nilai rata-rata setiap kelompok dari skor masing-masing anggota

Langkah 3 : Penghargaan kepada kelompok

Setiap kelompok memperoleh suatu penghargaan berdasarkan sistem poin yang berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Penghargaan Kelompok

No	Rata-Rata Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	$N < 70$	Tanpa Penghargaan
2	$70 \leq N < 80$	Kelompok Baik
3	$80 \leq N < 90$	Kelompok Hebat
4	$N \geq 90$	Kelompok Super

Keterangan: N = Nilai Kelompok

(Tim Depdiknas Kalsel, 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi dan Evaluasi Pertemuan Pertama Siklus I

Berdasarkan pengamatan observer melalui lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru saat berlangsungnya proses pembelajaran pertemuan 1 digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I Pertemuan 1

NO.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Ket
		4	3	2	1	
I	Pra Pembelajaran					
	1.Kesiapan ruang dan alat bantu pembelajaran			√		
	2.Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar		√			
	3. Memotivasi siswa		√			
	4.Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar			√		
	5.Menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan		√			
	6.menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
II.	Pelaksanaan Model Kooperatif tipe NHT					
	7.Guru membagi kelompok dengan cara meminta siswa berhitung mulai dari 1 sampai dengan 6			√		
	8.Guru meminta siswa yang menyebut nomor yang sama berkumpul dalam 1 kelompok		√			
	9.Tiap siswa yang berada dalam kelompok diberi nomor			√		
	10.Guru membagikan LKK, dan masing-masing kelompok mengerjakannya			√		
	11.Guru menjelaskan tata cara kerja kelompok dan siswa mendengarkannya			√		
	12.Guru memanggil salah satu nomor peserta dalam kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya			√		
	13.Siswa lain dimintai tanggapannya			√		
	14.Guru menunjuk nomor lain dalam kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya		√			
	15.Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√		
III.	Penutup					
	16.Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran				√	
	17.Melaksanakan evaluasi		√			
	19.Memberikan penguatan, baik kata-kata bagus, baik, pintar dan hadiah Kepada kelompok yang mendapat nilai paling tinggi		√			
	19.Melaksanakan tindak lanjut				√	
Jumlah			21	20	2	
Nilai		43				

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 43, sehingga dapat dikategorikan guru “cukup baik” dalam mempraktekkan pembelajaran di kelas pada pertemuan pertama.

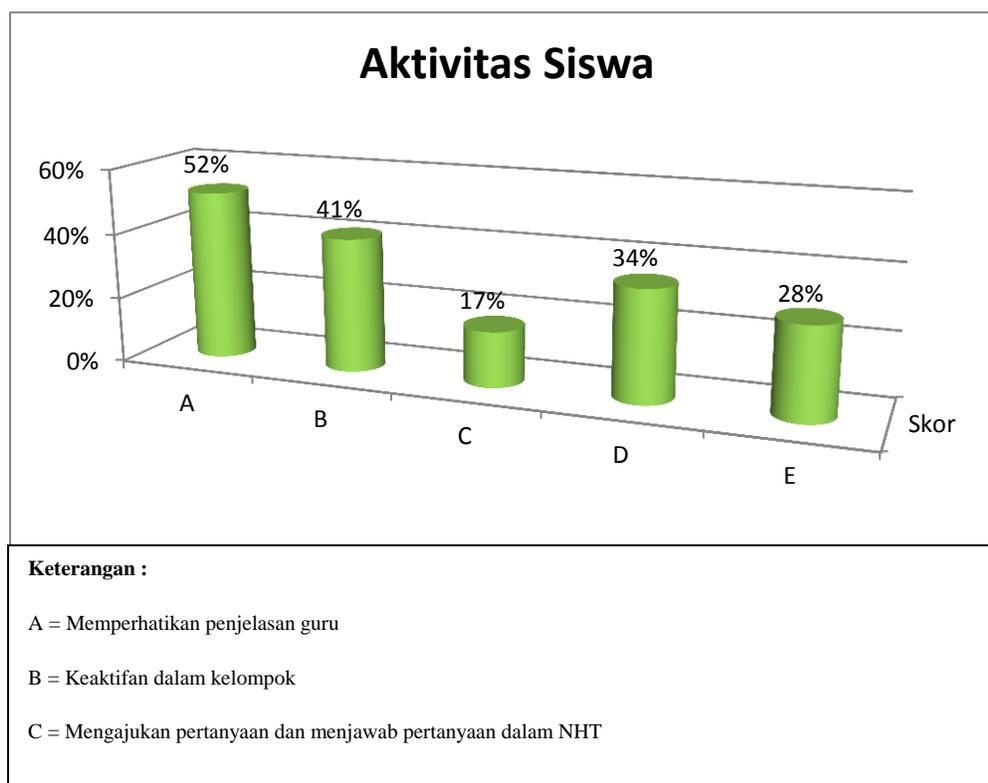
Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan 1, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Persentasi Aktivitas siswa Pertemuan 1 Siklus I

No	Aspek yang diamati	f	Persentasi	Kualifikasi
1.	Memperhatikan penjelasan guru	15	51,7 %	Cukup Aktif
2.	Keaktifan dalam kelompok	12	41,4 %	Cukup Aktif
3.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam NHT	5	17,2 %	Tidak Aktif
4.	Bekerjasama dengan teman dalam kelompok	10	34,5 %	Kurang Aktif
5.	Mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan nomor yang didapat	8	27,9 %	Kurang Aktif
Rata-rata			34,54 %	Kurang Aktif

Dari data tersebut dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I

Berdasarkan data grafik aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I tindakan pertama diatas, nampak secara klasikal keaktifan siswa secara rata-rata 34,54% yang masih tergolong “kurang aktif”. Kebanyakan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus I, semua indikator aktivitas siswa masih pada kategori kurang aktif. Hal ini dikarenakan, siswa masih belum terlalu memahami model pembelajarn yang diterapkan, sehingga siswa masih kurang aktif. Hal ini juga terlihat dari saat melaksanakan tugas kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan bermusyawarah, para siswa masih kurang bisa mengambil keputusan yang tepat. Indicator

mengajukan pertanyaan masih menjadi permasalahan, terlihat hanya 5 orang yang bertanya. Dominan siswa hanya diam ketika guru mengajukan pertanyaan. Selain itu, kebanyakan siswa hanya menjawab soal sesuai nomor seadanya saja tanpa mempresentasikannya, Grafik tersebut di atas dapat diperjelas lagi dengan tabel berikut :

Tabel 5. Aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1	Abdurrahman Sidik		√		√	
2	Abdul Zafar	√	√		√	
3	Aliando Ibrahim	√	√			
4	Alianti Rahimah		√			
5	Alimatul Zakiah	√		√	√	√
6	Aidul Mahmud	√	√			
7	Hamdi		√			√
8	Hasbullah		√	√	√	
9	Hazra Mulyadi		√			
10	Ilham Ramadhan	√	√			√
11	Jalma Nurzamani	√				
12	Kudrat				√	
13	Lahmudin Ibrahim					√
14	Markiah	√	√	√	√	√
15	Murtiatul Jannatunnaim					
16	Muhammad Najmudin		√	√		
17	Mahdalin	√				
18	Murdiani		√			
19	Muhammad Zamani	√		√	√	
20	Radi Salsabilla	√	Type equation here.			
21	Ruaiada	√				
22	Rusdiana	√			√	
23	Siti Habibah					
24	Siti Sarah					
25	Siti Zalbiatunnisa				√	
26	Siti Zukiati	√				
27	Zakiah	√				√
28	Zulzia Hasanah	√			√	√
29	Zulzuh Rafiatunnisa					√
Jumlah		15	12	5	10	8
Persentase		51,7	41,4	17,2	34,5	27,9
Kualifikasi		Ca	Ca	Ta	Ka	Ka
Rata-Rata		34,54 (Kurang Aktif)				

Keterangan :

- A = Memperhatikan penjelasan guru D = Bekerja sama dg teman dalam kelompok
 B = Keaktifan dalam kelompok E = Mempresentasikan sesuai nomor

Hasil Kerja Kelompok Siswa Pertemuan 1

Hasil kerja kelompok siswa setelah menyelesaikan LKK dengan menggunakan model NHT yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Skor perkembangan kelompok pada pertemuan 1 siklus I

No	Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	A	60	Tanpa Penghargaan
2	B	50	Tanpa Penghargaan
3	C	70	Kelompok Baik
4	D	65	Tanpa Penghargaan
5	E	80	Kelompok Hebat

Terlihat dari skor perkembangan kelompok, hanya dua kelompok yang mendapatkan kelompok baik dan hebat. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang bekerja sama dalam kelompok, hanya siswa yang pintar yang lebih aktif.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat dua kelompok siswa yang skor kelompoknya berhasil memenuhi kriteria penghargaan kooperatif dan memperoleh penghargaan, yaitu kelompok C sebagai kelompok baik dan kelompok E sebagai kelompok hebat. Kelompok yang berhasil meraih penghargaan kelompok tersebut diberikan hadiah dengan harapan dapat menambah motivasi kelompok mereka dan kelompok lain dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Belajar dari Perolehan Nilai Evaluasi Siswa pertemuan 1

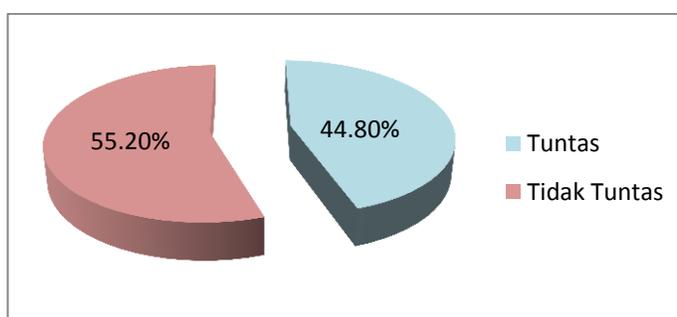
Hasil belajar siswa yang didapat dari siswa menyelesaikan soal evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Persentase kualifikasi hasil belajar siswa pertemuan 1 siklus I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
100	Istimewa	0	0,0
80 - 90	Amat baik	4	13,8
70 - 79	Baik	9	37,5
50 - 69	Cukup	6	20,7
40 - 49	Kurang	9	37,5

≤ 40,0	Amat kurang	1	3,4
Jumlah		29	100
Siswa yang tuntas (≥ 70)		13	
Ketuntasan klasikal		44,8 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi pada siklus I pertemuan 1 yaitu, siswa yang memperoleh kualifikasi nilai amat baik ada 4 orang (13,8 %), yang memperoleh kualifikasi nilai baik ada 9 orang (37,5%), dan sisanya 16 orang belum mencapai KKM yakni dibawah 70 dengan ketuntasan klasikal hanya 44,8 %.



Gambar 2. Persentase Ketuntasan hasil belajar secara klasikal P.1 Siklus I

Hasil Pengamatan Observasi Guru Pertemuan 2 Siklus I

Berdasarkan pengamatan observer melalui lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru saat berlangsungnya proses pembelajaran pertemuan 2 digambarkan sebagai berikut :

Tabel 8. Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I Pertemuan 2

NO.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 2				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Ket
		4	3	2	1	
I	Pra Pembelajaran					
	1.Kesiapan ruang dan alat bantu pembelajaran		√			
	2.Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar		√			
	3. Memotivasi siswa		√			
	4.Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan matri ajar	√				
	5.Menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan		√			
	6.menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
II.	Pelaksanaan Model Kooperatif tipe NHT					
	7.Guru membagi kelompok dengan cara meminta siswa berhitung mulai dari 1 sampai dengan 6		√			

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong

	8.Guru meminta siswa yang menyebut nomor yang sama berkumpul dalam 1 kelompok	√				
	9.Tiap siswa yang berada dalam kelompok diberi nomor	√				
	10.Guru membagikan LKK, dan masing-masing kelompok mengerjakannya		√			
	11.Guru menjelaskan tata cara kerja kelompok dan siswa mendengarkannya		√			
	12.Guru dalam kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya memanggil salah satu nomor peserta dalam kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya		√			
	13.Siswa lain dimintai tanggapannya		√			
	14.Guru menunjuk nomor lain		√			
	15.Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya			√		
III.	Penutup					
	16.Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran			√		
	17.Melaksanakan evaluasi		√			
	18.Memberikan penguatan, baik kata-kata bagus, baik, pintar dan hadiah Kepada kelompok yang mendapat nilai paling tinggi		√			
	19.Melaksanakan tindak lanjut			√		
	Jumlah	11	40	6		
	Nilai		57			

Berdasarkan data hasil observasi pertemuan kedua Siklus I terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh jumlah skor 57, sehingga dapat dikategorikan guru “baik” dalam mempraktekkan pembelajaran di kelas pada pertemuan kedua.

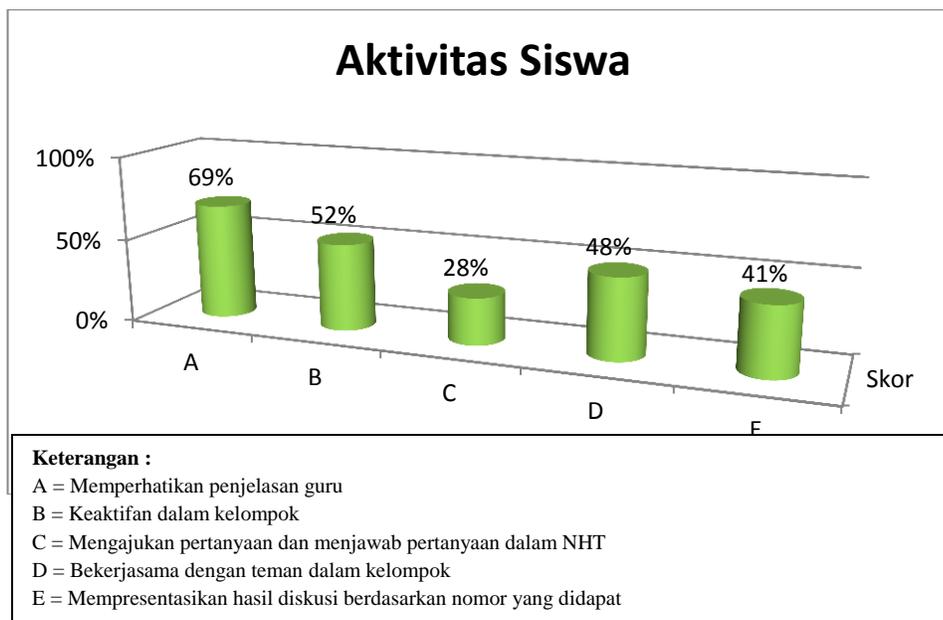
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Persentasi Aktivitas siswa Pertemuan 2 Siklus I

No	Aspek yang diamati	f	Persentasi	Kualifikasi
1.	Memperhatikan penjelasan guru	20	68,9 %	Aktif
2.	Keaktifan dalam kelompok	15	51,7 %	Cukup Aktif
3.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam NHT	8	27,9 %	Kurang Aktif
4.	Bekerjasama dengan teman dalam kelompok	14	48,3 %	Cukup Aktif
5.	Mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan nomor yang didapat	12	41,4 %	Cukup Aktif
	Rata-rata		47,64 %	Cukup Aktif

Dari data tersebut dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 3. Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I

Berdasarkan data grafik aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua diatas, nampak siswa belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran namun ada peningkatan menjadi aktif. Hanya indicator memperhatikan penjelasan guru yang tergolong aktif, sisanya masih tergolong kurang aktif dan cukup aktif.

Pada pertemuan kedua siklus I, Siswa mulai terlihat aktif dalam pembelajaran. Tetapi keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan masih kurang. Secara klasikal aktivitas siswa hanya mencapai 47,64%.

Grafik tersebut di atas dapat diperjelas lagi dengan table berikut :

Tabel 10. Aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1	Abdurrahman Sidik		√		√	
2	Abdul Zafar	√	√		√	
3	Aliando Ibrahim	√	√		√	
4	Alianti Rahimah		√		√	
5	Alimatul Zakiah	√		√	√	Type equation here.
6	Aidul Mahmud	√	√		√	
7	Hamdi		√		√	√
8	Hasbullah		√	√	√	
9	Hazra Mulyadi		√			
10	Ilham Ramadhan	√	√			√
11	Jalma Nurzamani	√				
12	Kudrat				√	
13	Lahmudin Ibrahim					√

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong

14	Markiah	√	√	√	√	√
15	Murtiatul Jannatunnaim					
16	Muhammad Najmudin	√	√	√		
17	Mahdalim	√				
18	Murdiani	√	√			√
19	Muhammad Zamani	√		√	√	√
20	Radi Salsabilla	√	Type equation here.			√
21	Ruaiada	√				√
22	Rusdiana	√			√	√
23	Siti Habibah	√	√			
24	Siti Sarah	√				
25	Siti Zalbiatunnisa	√			√	
26	Siti Zukiaty	√				
27	Zakiah	√		√		√
28	Zulzia Hasanah	√		√	√	√
29	Zulzuh Rafiatunnisa		√	√		√
Jumlah		20	15	8	14	12
Persentase		68,9	51,7	27,9	48,3	41,4
Kualifikasi		A	Ca	Ka	Ca	Ca
Rata-Rata		47,67 (Cukup Aktif)				

Keterangan :

A = Memperhatikan penjelasan guru D = Bekerja sama dg teman dalam kelompok

B = Keaktifan dalam kelompok E = Mempresentasikan sesuai nomor

Hasil Kerja Kelompok Siswa Pertemuan 2

Hasil kerja kelompok siswa setelah menyelesaikan LKK dengan menggunakan model NHT yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Skor perkembangan kelompok pada pertemuan 2 siklus I

No	Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	A	70	Kelompok Baik
2	B	65	Tanpa Penghargaan
3	C	75	Kelompok Baik
4	D	60	Tanpa Penghargaan
5	E	85	Kelompok Hebat

Terlihat dari skor perkembangan kelompok, peningkatan perkembangan kelompok sudah terlihat walaupun masih sedikit. Terdapat dua kelompok yang menjadi kelompok baik dan satu kelompok menjadi kelompok hebat. Perlu diberikan motivasi lagi agar lebih baik. Kelompok yang berhasil meraih penghargaan kelompok tersebut diberikan hadiah dengan harapan dapat menambah motivasi kelompok mereka dan kelompok lain dalam mengikuti proses pembelajaran.

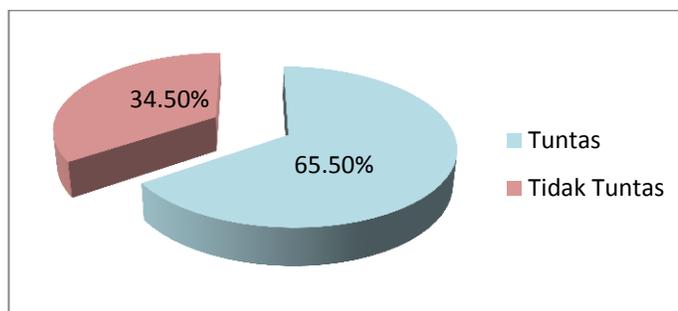
Hasil Belajar dari Perolehan Nilai Evaluasi Siswa pertemuan 2

Hasil belajar siswa yang didapat dari siswa menyelesaikan soal evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Persentase kualifikasi hasil belajar siswa siklus I pertemuan 2

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
100	Istimewa	1	3,4
80 - 90	Amat baik	10	34,5
70 - 79	Baik	8	27,6
50 - 69	Cukup	7	24,3
40 - 49	Kurang	3	10,3
≤ 40,0	Amat kurang		
Jumlah		29	100
Siswa yang tuntas (≥ 70)		19	
Ketuntasan klasikal		65,5 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi pada siklus I pertemuan 2 yaitu, sudah ada siswa yang mendapatkan nilai istimewa walaupun hanya 1 orang (3,4 %), siswa yang memperoleh kualifikasi nilai amat baik ada 10 orang (34,5 %), yang memperoleh kualifikasi nilai baik ada 8 orang (27,6 %), dan sisanya 10 orang belum mencapai KKM yakni dibawah 70 dengan ketuntasan klasikal hanya 65,5 %.



Gambar 4. Persentase Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada pertemuan 2 Siklus I

Hasil Observasi dan Evaluasi Pertemuan 1 Siklus II

Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Guru Pertemuan 1

Berdasarkan pengamatan observer melalui lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru saat berlangsungnya proses pembelajaran pertemuan 1 digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II Pertemuan 1

NO.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Ket
		4	3	2	1	
I	Pra Pembelajaran					
	1.Kesiapan ruang dan alat bantu pembelajaran		√			
	2.Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar		√			
	3. Memotivai siswa		√			
	4.Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan matri ajar		√			
	5.Menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan		√			
	6.menyampaikan tujuan pembelajaran		√			
II.	Pelaksanaan Model Kooperatif tipe NHT					
	7.Guru membagi kelompok dengan cara meminta siswa berhitung mulai dari 1 sampai dengan 6	√				
	8.Guru meminta siswa yang menyebut nomor yang sama berkumpul dalam 1 kelompok		√			
	9.Tiap siswa yang berada dalam kelompok diberi nomor	√				
	10.Guru membagikan LKK, dan masing-masing kelompok mengerjakannya		√			
	11.Guru menjelaskan tata cara kerja kelompok dan siswa mendengarkannya		√			
	12.Guru memanggil salah satu nomor peserta dalam kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya		√			
	13.Siswa lain dimintai tanggapannya	√				
	14.Guru menunjuk nomor lain dalam kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya	√				
	15.Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√			
III.	Penutup					
	16.Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran		√			
	17.Melaksanakan evaluasi		√			
	18.Memberikan penguatan, baik kata-kata bagus, baik, pintar dan hadiah Kepada kelompok yang mendapat nilai paling tinggi		√			
	19.Melaksanakan tindak lanjut		√			
Jumlah		16	45			
Nilai		61				

Berdasarkan data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 61, sehingga dapat dikategorikan guru “baik” dalam mempraktekkan pembelajaran di kelas pada pertemuan pertama.

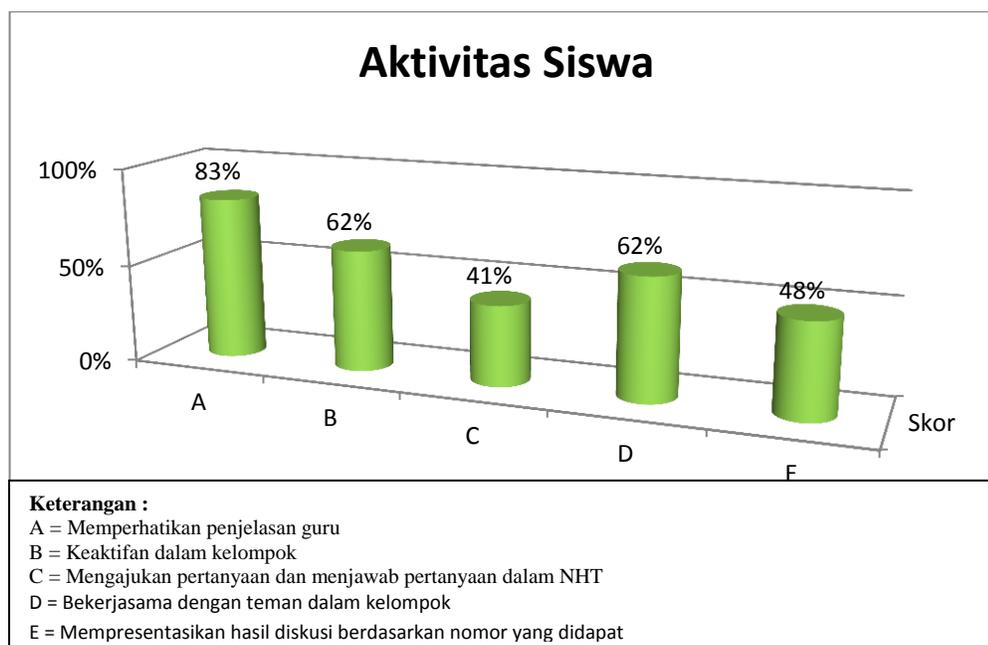
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan 1, dapat pada tabel berikut :

Tabel 14. Persentasi Aktivitas siswa Pertemuan 1 Siklus II

No	Aspek yang diamati	f	Persentasi	Kualifikasi
1.	Memperhatikan penjelasan guru	24	82,8 %	Sangat Aktif
2.	Keaktifan dalam kelompok	18	62,1 %	Aktif
3.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam NHT	12	41,4 %	Cukup Aktif
4.	Bekerjasama dengan teman dalam kelompok	18	62,1 %	Aktif
5.	Mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan nomor yang didapat	14	48,3 %	Cukup Aktif
Rata-rata			59,34 %	Cukup Aktif

Dari data tersebut dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 5. Grafik Aktivitas Siswa

Berdasarkan data grafik aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama diatas, sudah muncul kategori sangat aktif, yakni memperhatikan penjelasan guru. Guru sudah bisa menarik perhatian siswa dengan penyampaian materi secara bervariasi dan mengajak siswa untuk berinteraksi. Hanya saja secara klasikal masih dalam kategori cukup aktif yakni hanya mencapai 59,34 %.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong

Grafik tersebut di atas dapat diperjelas lagi dengan table berikut :

Tabel 15. Aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 1

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1	Abdurrahman Sidik		√	√	√	√
2	Abdul Zafar	√	√		√	√
3	Aliando Ibrahim	√	√		√	
4	Alianti Rahimah		√			
5	Alimatul Zakiah	√	√	√	√	√
6	Aidul Mahmud	√	√			
7	Hamdi		√			√
8	Hasbullah	√	√	√	√	
9	Hazra Mulyadi	√	√			
10	Ilham Ramadhan	√	√			√
11	Jalma Nurzamani	√	√			
12	Kudrat	√	√	√	√	
13	Lahmudin Ibrahim	√	√	√		√
14	Markiah	√	√	√	√	√
15	Murtiatul Jannatunnaim	√				
16	Muhammad Najmudin		√	√		
17	Mahdalin	√				
18	Murdiani	√	√			√
19	Muhammad Zamani	√		√	√	√
20	Radi Salsabilla	√	√		√	√
21	Ruaiada	√			√	√
22	Rusdiana	√			√	√
23	Siti Habibah	√			√	√
24	Siti Sarah			√	√	√
25	Siti Zalbiatunnisa	√			√	
26	Siti Zukiati	√		√	√	
27	Zakiah	√			√	√
28	Zulzia Hasanah	√		√	√	Type equation here.
29	Zulzuh Rafiatunnisa	√		√	√	Type equation here.
Jumlah		24	18	12	18	14
Persentase		82,8	62,1	41,4	62,1	48,3
Kualifikasi		Sa	A	Ca	A	Ca
Rata-Rata		59,34 (Cukup Aktif)				

Keterangan :

A = Memperhatikan penjelasan guru D = Bekerja sama dg teman dalam kelompok

B = Keaktifan dalam kelompok E = Mempresentasikan sesuai nomor

Hasil Kerja Kelompok Siswa Pertemuan 1

Hasil kerja kelompok siswa setelah menyelesaikan LKK dengan menggunakan model NHT yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Skor perkembangan kelompok pada pertemuan 1 siklus II

No	Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	A	65	Tanpa Penghargaan
2	B	80	Kelompok Hebat
3	C	75	Kelompok Baik
4	D	65	Tanpa Penghargaan
5	E	90	Kelompok super

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat satu kelompok yang berhasil mencapai kelompok super yang memenuhi kriteria penghargaan kooperatif dan memperoleh penghargaan, yaitu kelompok E. Tetapi masih ada dua kelompok yang masih belum mencapai kelompok baik.

Hasil Belajar dari Perolehan Nilai Evaluasi Siswa pertemuan 1

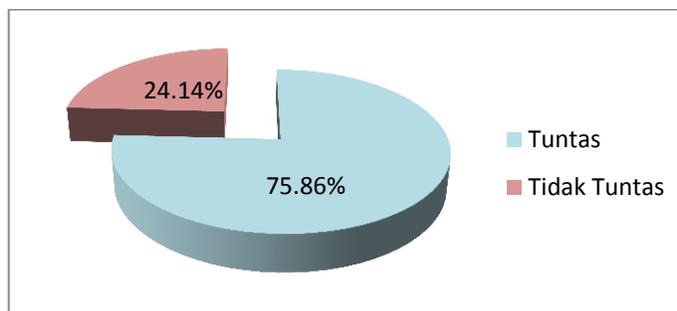
Hasil belajar siswa yang didapat dari siswa menyelesaikan soal evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Persentase kualifikasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1

≥Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
100	Istimewa	5	17,2
80 - 90	Amat baik	10	34,5
70 - 79	Baik	7	24,1
50 - 69	Cukup	6	20,7
40 - 49	Kurang	1	3,4
≤ 40,0	Amat kurang		
Jumlah		29	100
Siswa yang tuntas (< 70)		22	
Ketuntasan klasikal		75,86 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi pada siklus II pertemuan 2 yaitu, siswa yang memperoleh nilai istimewa ada 5 orang (17,2 %), tetapi masih ada 7

orang yang mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan yang mencapai KKM ada 22 orang dengan ketuntasan klasikal 75,86 %.



Gambar 6. Persentase Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada pertemuan 1 Siklus II

Hasil Observasi dan Evaluasi Pertemuan 2 Siklus II

Hasil Pengamatan Observasi Guru Pertemuan 2 Siklus II

Berdasarkan pengamatan observer melalui lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru saat berlangsungnya proses pembelajaran pertemuan 2 digambarkan sebagai berikut :

Tabel 18. Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II Pertemuan 2

NO.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 2				
		Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1	Ket
I	Pra Pembelajaran					
	1.Kesiapan ruang dan alat bantu pembelajaran	√				
	2.Memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar	√				
	3. Memotivasi siswa		√			
	4.Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan matri ajar	√				
	5.Menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan	√				
	6.menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
II.	Pelaksanaan Model Kooperatif tipe NHT					
	7.Guru membagi kelompok dengan cara meminta siswa berhitung mulai dari 1 sampai dengan 6	√				
	8.Guru meminta siswa yang menyebut nomor yang sama berkumpul dalam 1 kelompok		√			
	9.Tiap siswa yang berada dalam kelompok diberi nomor	√				
	10.Guru membagikan LKK, dan masing-masing kelompok mengerjakannya	√				
	11.Guru menjelaskan tata cara kerja kelompok dan siswa mendengarkannya		√			
	12.Guru memanggil salah satu nomor peserta dalam kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya		√			
	13.Siswa lain dimintai tanggapannya		√			
	14.Guru menunjuk nomor lain dalam kelompok untuk melaporkan	√				

	hasil diskusinya					
	15.Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√			
III.	Penutup					
	16.Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran	√				
	17.Melaksanakan evaluasi	√				
	18.Memberikan penguatan, baik kata-kata bagus, baik, pintar dan hadiah Kepada kelompok yang mendapat nilai paling tinggi	√				
	19.Melaksanakan tindak lanjut	√				
Jumlah		52	18			
Nilai		70				

Berdasarkan data hasil observasi pertemuan kedua Siklus II terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui model kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh jumlah skor 70, sehingga dapat dikategorikan guru “Sangat Baik” dalam mempraktekkan pembelajaran di kelas pada pertemuan kedua.

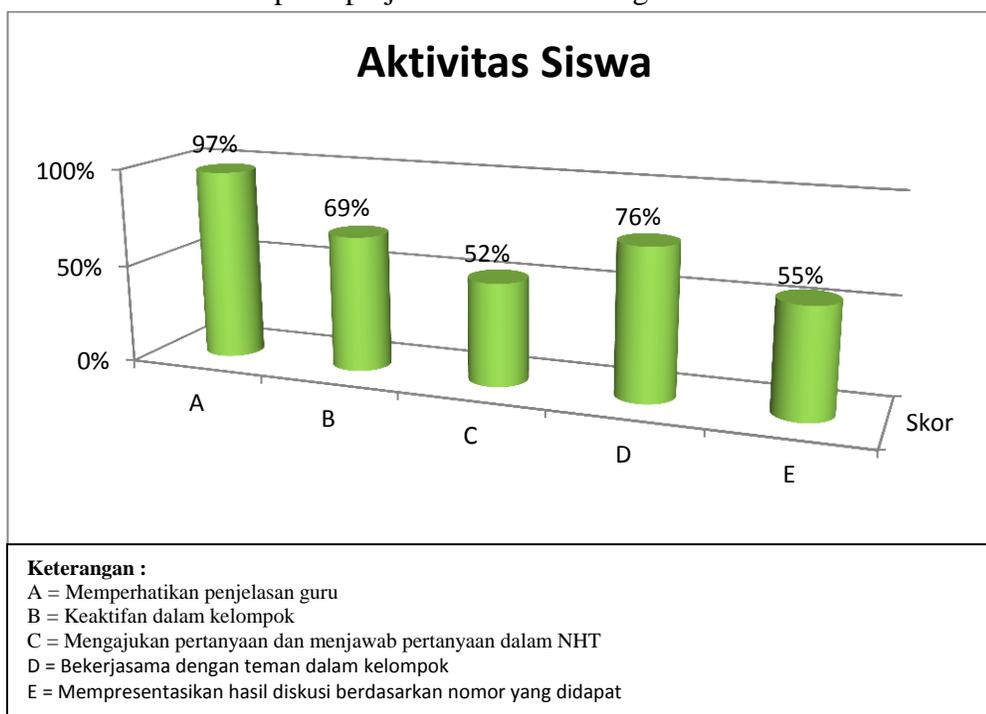
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19. Persentasi Aktivitas siswa Pertemuan 2 Siklus 2

No	Aspek yang diamati	f	Persentasi	Kualifikasi
1.	Memperhatikan penjelasan guru	28	96,6 %	Sangat Aktif
2.	Keaktifan dalam kelompok	20	69 %	Aktif
3.	Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam NHT	15	51,7 %	Cukup Aktif
4.	Bekerjasama dengan teman dalam kelompok	22	75,9 %	Aktif
5.	Mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan nomor yang didapat	16	55,2 %	Cukup Aktif
Rata-rata			69,68 %	Aktif

Dari data tersebut dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini :



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong

Berdasarkan data grafik aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan kedua diatas, aktivitas siswa sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara keseluruhan aktivitas siswa mencapai 69,68 % dalam kategori aktif. Artinya pembelajaran yang diterapkan guru berhasil membuat aktivitas siswa meningkat menjadi aktif.

Grafik tersebut di atas dapat diperjelas lagi dengan table berikut :

Tabel 20. Aktivitas siswa siklus 2 pertemuan 2

No	Nama	Aspek yang Dinilai				
		A	B	C	D	E
1	Abdurrahman Sidik		√	√	√	√
2	Abdul Zafar	√	√		√	√
3	Aliando Ibrahim	√	√		√	
4	Alianti Rahimah	√	√			
5	Alimatul Zakiah	√	√	√	√	√
6	Aidul Mahmud	√	√			
7	Hamdi	√	√			√
8	Hasbullah	√	√	√	√	
9	Hazra Mulyadi	√	√			
10	Ilham Ramadhan	√	√			√
11	Jalma Nurzamani	√	√		√	
12	Kudrat	√	√	√	√	
13	Lahmudin Ibrahim	√	√	√	√	√
14	Markiah	√	√	√	√	√
15	Murtiatul Jannatunnaim	√			√	
16	Muhammad Najmudin	√	√	√	√	
17	Mahdalin	√				
18	Murdiani	√	√			√
19	Muhammad Zamani	√		√	√	√
20	Radi Salsabilla	√	√		√	√
21	Ruaiada	√			√	√
22	Rusdiana	√		√	√	√
23	Siti Habibah	√		√	√	√
24	Siti Sarah	√		√	√	√
25	Siti Zalbiatunnisa	√	√		√	
26	Siti Zukiati	√		√	√	
27	Zakiah	√		√	√	√
28	Zulzia Hasanah	√		√	√	√
29	Zulzuh Rafiatunnisa	√	√	√	√	√
Jumlah		28	20	15	22	16
Persentase		96,6	69	51,7	75,9	55,2
Kualifikasi		Sa	A	Ca	A	Ca
Rata-Rata		69,68 (Aktif)				

Keterangan :

- A = Memperhatikan penjelasan guru D = Bekerja sama dg teman dalam kelompok
 B = Keaktifan dalam kelompok E = Mempresentasikan sesuai nomor
 C = Mengajukan dan menjawab pertanyaan

Hasil Kerja Kelompok Siswa Pertemuan 2

Hasil kerja kelompok siswa setelah menyelesaikan LKK dengan menggunakan model NHT yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 21. Skor perkembangan kelompok pada pertemuan 2 siklus II

No	Kelompok	Skor Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	A	80	Kelompok Hebat
2	B	75	Kelompok Baik
3	C	90	Kelompok Super
4	D	75	Kelompok Baik
5	E	85	Kelompok Hebat

Terlihat dari skor perkembangan kelompok, secara keseluruhan masing-masing kelompok bekerjasama dengan solid sehingga semua kelompok mendapatkan penghargaan. Setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan nilai untuk kelompoknya. Pada akhir siklus ini semua kelompok mendapatkan penghargaan.

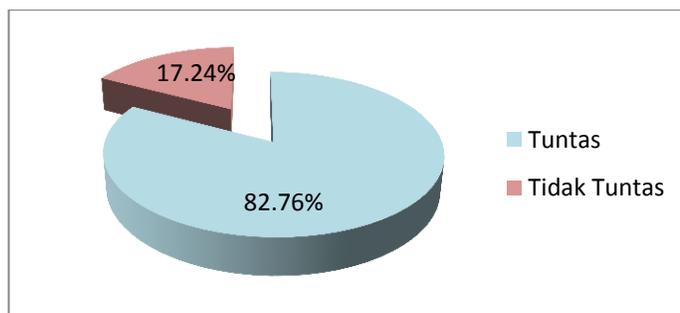
Hasil Belajar dari Perolehan Nilai Evaluasi Siswa pertemuan 2

Hasil belajar siswa yang didapat dari siswa menyelesaikan soal evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 22. Persentase kualifikasi hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
100	Istimewa	8	27,6
80 - 90	Amat baik	10	34,5
70 - 79	Baik	6	20,7
50 - 69	Cukup	5	17,2
40 - 49	Kurang	-	-
≤ 40,0	Amat kurang	-	-
Jumlah		29	100
Siswa yang tuntas (≥ 70)		24	
Ketuntasan klasikal		82,76 %	

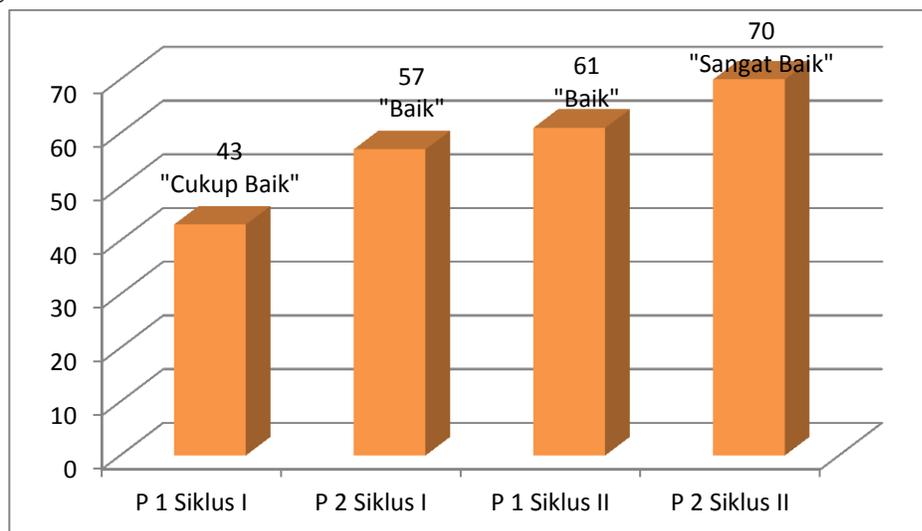
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil evaluasi pada siklus II pertemuan 2 yaitu, siswa yang memperoleh nilai istimewa ada 8 orang (27,6%), yang memperoleh nilai amat baik ada 10 orang (34,5%), dan yang memperoleh nilai baik ada 6 orang (20,7%). Secara keseluruhan terdapat 24 orang yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 82,76%.



Gambar 8. Persentase Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada pertemuan 2 Siklus II

1. Kegiatan Pembelajaran Guru

Perbandingan hasil penilaian kegiatan guru pada siklus I dan II adalah sebagai berikut :



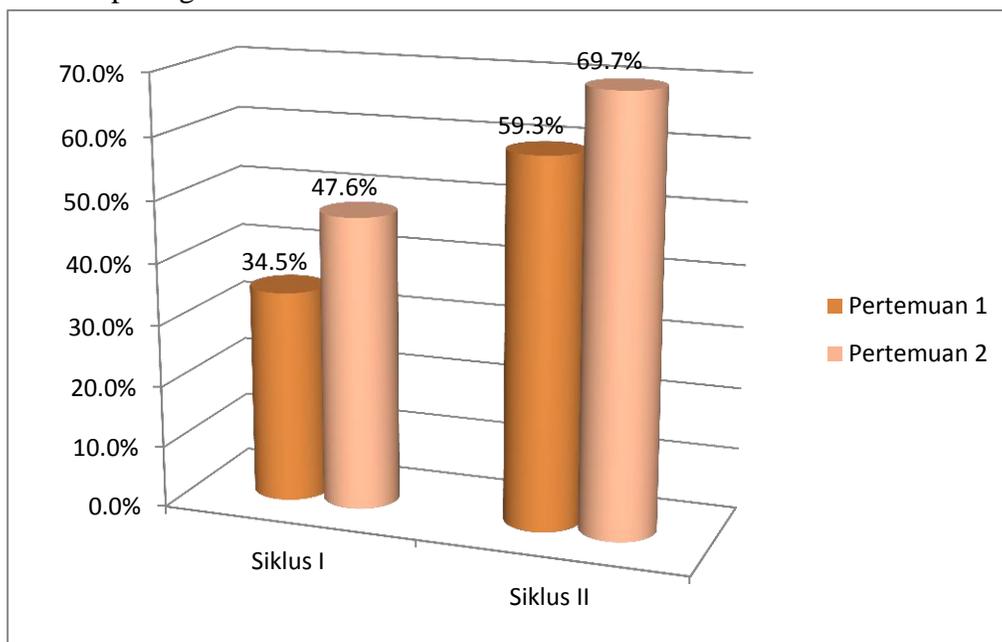
Gambar 9. Perbandingan Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II

Dari grafik perbandingan hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I dan II, dapat dilihat peningkatan penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 43 dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 57 dengan kategori baik. Pada siklus II diperoleh nilai pertemuan 1 adalah

61 pada kategori baik dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 70 pada kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan minimal penilaian kegiatan guru pada criteria baik, maka dapat dikatakan bahwa guru telah dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang ditentukan. Sehingga indikator keberhasilan untuk kegiatan guru telah tercapai dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat mengorganisasikan kegiatan belajar tentang materi negara maju dan berkembang melalui model NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berikut perbandingan hasil penilaian aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



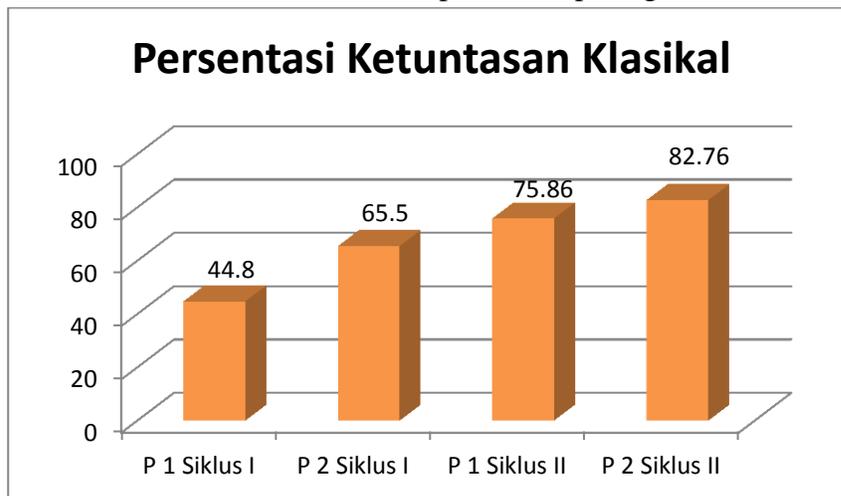
Gambar 10. Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Dari grafik perbandingan hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas siswa secara klasikal 34,54% (kurang aktif) dan pada pertemuan 2 diperoleh 47,64% (cukup aktif). Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 1 adalah 59,34% (aktif) meningkat pada pertemuan 2 menjadi 69,68% (aktif). Jika dilihat indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, minimal penilaian

aktivitas belajar siswa yang berkategori aktif, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah sangat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga indikator keberhasilan untuk aktivitas belajar siswa telah tercapai dengan baik.

3. Hasil Belajar

Berikut adalah perbandingan hasil belajar yang ditunjukkan dengan presentasi ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 11. Perbandingan Ketuntasan Klasikal

Dari grafik perbandingan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan persentasi ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat peningkatan hasil belajar secara signifikan, yaitu pada siklus I pertemuan 1 diperoleh 44,8% dan pada pertemuan 2 diperoleh 65,5%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh 75,86% dan pada pertemuan ke 2 diperoleh nilai 82,76%. Jika dilihat indikator yang ditetapkan, minimal ketuntasan klasikal adalah 80%, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi Mengekspresikan diri melalui drama telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Dari ketiga indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu kegiatan pembelajaran guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa telah tercapai dan hipotesis yang berbunyi “Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diduga dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang materi Mengekspresikan diri melalui drama pada siswa kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong” dapat diterima.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Mengekspresikan diri melalui drama di kelas VIII-B MTsN 2 Tabalong. Aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) menunjukkan aktif pada materi Mengekspresikan diri melalui drama pada siswa kelas VIII-B MTsN 2 Tabalog Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, Lie. 2008 *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Argensindo
- Arifin, Zainal. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa*. www.herdy07.wordpress.com. Diakses tanggal 18 Juli 2021
- Arikunto. 2003. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2006 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Sinar Grafika
- Aslamiah. 2008. *Pedoman PTK*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat.
- Departemen RI. 2005. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Depdiknas. 2007. *Model-model Pembelajaran yang efektif*. (Tidak dipublikasikan)
- Depdiknas. 2009 *Prosedur Operasi Standar*. UAS SD / MI / SDLB Jakarta : BSNP
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together)* ([http : // www. Ca / id. Htm](http://www.Ca/id.Htm)). Diakses tanggal 7 Juli 2017.
- Halimah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Skripsi)* Banjarmasin : FKIP Unlam.
- Ibrahim, M., F. Rachamadiarti, M. Nur & Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Jumali : 1996: *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Sinar Harapan.
- Mulyana. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Mulyana. 2007. *Menjadi Guru Propesional*. Bandung : PT Rosda Karya
- Nurhadi, 2007. *Model pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas

- Slavin. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Solihatin. 2007. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. Bandung : UPI PRESS
- Subana. 2000. *Manajemen KKM*. Jakarta : Insan Cendekia
- Saidiharjo. 2005. *Manajemen PTK*. Jakarta : Insan Cendekia
- Sudijono. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Sudjana. 2005. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Rasil Group
- Suwarsih Madya, 1994. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Pustaka Yustisia
- Thoifori. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Rasil Group
- Usman , U.M.2008 : *menjadi Guru Propesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, U. & L. Setiawati. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.